

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan saat ini, perlu dilakukan peninjauan dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai referensi untuk penelitian ini. Berikut merupakan beberapa uraian penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai acuan pada penelitian ini:

1. **Kinanti (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Non performing Loan*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Non performing Loan*. Penelitian ini meneliti pada PT Bank Persero yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2012 teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya operasional atas pendapatan operasional dan *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.

2. Menggunakan variabel Biaya operasional atas pendapatan operasional dan *Return on Assets* sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen Biaya operasional atas pendapatan operasional, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Return on Assets*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan PT Bank Persero yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebagai objek penelitiannya.
3. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2006-2012, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2012-2016.

2. Barus dan Erick (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, inflasi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan

maupun secara parsial terhadap Non Performing Loan pada perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2010-2013 sebanyak 124 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* diperoleh 99 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 0.05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, dan inflasi berpengaruh terhadap *Non Performing loan*. Sedangkan secara parsial *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif sedangkan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing loan*, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing loan*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing loan* sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan variabel *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan inflasi sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, suku bunga SBI, inflasi, dan Ukuran Perusahaan.
 2. Penelitian terdahulu meneliti pada objek perusahaan perbankan umum yang terdaftar di Bank Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
 3. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2010-2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2012-2016.
- 3. Pradhan dan Anjana (2016)**
- Penelitian ini menguji pengaruh variabel tertentu dan ekonomi makro pada kredit *Non Performing Loan* bank komersial Nepal. Penelitian ini didasarkan pada analisis data panel dari 21 bank komersial Nepal dengan 147 observasi untuk periode 2008 sampai 2014. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa, kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* tergantung pada beberapa bank tertentu dan mikro ekonomi variabel seperti *Return on Asset*, *Return on Equity*, kredit terhadap total simpanan, rasio kecukupan modal, inflasi, produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* dan kredit terhadap total simpanan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Sedangkan untuk *Return on Equity* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kredit bermasalah atau *Non Performing Loan*. Berdasarkan studi keseluruhan menyimpulkan bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity* dan pinjaman terhadap total deposito ratio merupakan penentu utama dari kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* di bank komersial Nepal. Sedangkan rasio kecukupan modal, inflasi dan produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan menjadi prediksi rendahnya *Non Performing Loan* di bank-bank Komersial Nepal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan variabel *Return on Assets* dan rasio kecukupan modal sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Return On Equity*, kredit terhadap total simpanan, rasio kecukupan modal, inflasi, produk domestik bruto dan pertumbuhan uang beredar tahunan.

2. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah analisis data Panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis data Regresi linier berganda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan objek pada Bank Komersial Nepal sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Penelitian terdahulu meneliti dari tahun 2008-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2012-2016.

4. Diansyah (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal yaitu variabel Size, LDR, CAR, dan faktor eksternal yaitu variabel GDP, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap *Non Performing Loan* pada seluruh bank konvensional yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia dan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah 42 bank yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 27 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR dan size berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Loan* dan variabel Inflasi dan suku bunga berpengaruh positif terhadap *Non Performing Loan*, sedangkan variabel LDR dan GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.

2. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis data sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Size*, *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Gross Domestic Product*, inflasi dan tingkat suku bunga.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2012-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2012-2016.

5. Alexandri dan Teguh (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh faktor internal dan eksternal bank pada tingkat *Non Performing Loan* pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data regresi panel dari tahun 2009-2013. Variabel independen yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Gross Domestic Product*, *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size*, *Inflation*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, (2) *Bank Size* dan *Gross Domestic Product*

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*, (3) *Capital Adequacy Ratio* dan *Inflation* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan variabel *Return On Asset* dan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Return On Asset*, *Gross Domestic Product*, *Capital Adequacy Ratio*, *Bank Size*, Dan *Inflation*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia., sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.

4. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2009-2013, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2012-2016.

6. Riyadi, dkk (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Total Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional terhadap *Non Performing Loan* pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai dengan tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh Bank Umum di BEI. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan efek random. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Total Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Non Performing Loan*. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan Biaya operasional terhadap Pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan *Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.

2. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* dan Biaya operasional atas pendapatan operasional sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Total Asset*, *Loan to Deposit Ratio*, Kualitas Aktiva Produktif dan Biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
2. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan regresi data panel dengan efek random, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi linier berganda.
3. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Penelitian terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2007-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan penelitian dari tahun 2012-2016.

7. Abbas, dkk (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* terhadap Non Performing Loan pada perbankan Pakistan pada periode 2006-2011. Variabel dependen yang digunakan adalah *Non Performing Loan*.

Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perbankan Pakistan yang terdiri dari 21 bank termasuk bank milik Negara, Swasta dan asing. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets* dan *Return on Equity* memiliki hubungan negatif terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan *Return on Assets* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Return on Assets* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada perbankan Pakistan pada periode 2006-2011, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dari tahun 2012-2016.

3. Teknik analisis yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu Regresi Data Panel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

8. Achmadi (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal, biaya oprasional atas pendapatan oprasional dan laba atas aset untuk kredit macet. Independen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kecukupan modal biaya oprasional dan laba atas aset, sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan kredit macet. Penelitian ini terdiri dari 20 Bank selama tahun 2007-2010 sebagai sampel. Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian yaitu metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal dan laba atas aset berpengaruh positif terhadap kredit macet biaya operasional atas pendapatan operasional belum berpengaruh terhadap kredit macet.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* sebagai dependen.
2. Menggunakan variabel kecukupan modal dan Biaya operasional atas pendapatan operasional sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio kecukupan modal, biaya oprasional atas pendapatan oprasional dan laba atas aset.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Nasional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitiannya pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2007-2010, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2012-2016.

9. Suli, dkk (2014)

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang pengaruh secara: (1) simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *bank size* terhadap *Non Performing Loan*, (2) parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*, (3) parsial *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* dan (4) parsial *bank size* terhadap *Non Performing Loan* Lembaga Perbankan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2012. Variabel independennya adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Bank Size*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS 16.0 for windows. Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

Non Performing Loan, (2) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*, (3) *Bank Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Loan*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan *Capital Adequacy Ratio* sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan analisis Regresi linier berganda.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *bank size* terhadap *Non Performing Loan*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian pada Lembaga Perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada tahun 2011-2012, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2012-2016.

10. Messai dan Jouini (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi faktor-faktor penentu *Non Performing Loan*. Penelitian ini menggunakan sampel 85 Bank di 3 Negara yang menghadapi masalah keuangan setelah krisis subprime pada tahun 2008 yaitu Italia, Yunani, dan Spanyol. Tahun penelitiannya yaitu 2008-2014 Variabel yang digunakan adalah laju pertumbuhan GDP, tingkat pengangguran, tingkat bunga riil, *Return on Assets*, perubahan pinjaman dan cadangan kerugian pinjaman. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, penelitian menemukan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan GDP, *Return on Assets*, dan berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran, cadangan kerugian pinjaman terhadap *total loan* dan tingkat bunga riil.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel *Non Performing Loan* sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan variabel *Return on Assets* sebagai variabel independen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen laju pertumbuhan GDP, tingkat pengangguran, tingkat bunga riil, *Return on Assets* terhadap *Non Performing Loan*.

2. Penelitian terdahulu menggunakan objek pada 85 Bank di 3 Negara yaitu Italia, Yunani, dan Spanyol. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan meneliti pada objek Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Peneliti terdahulu melakukan penelitian dari tahun 2008-2014, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti dari tahun 2012-2016.
4. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu analisis data panel, sedangkan penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tabel 2.1
MATRIK RESEARCH GAP

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel independen		
			CAR	BOPO	ROA
1.	Kinanti	2017		X	X
2.	Barus dan Erick	2017	X	√	
3.	Pradhan dan Anjana	2016	X		√
4.	Diansyah	2016	X		
5.	Alexandri dan Teguh	2015	√		
6.	Riyadi, dkk	2015	√	√	√
7.	Abbas, dkk	2014			X
8.	Achmadi	2014	√	X	√
9.	Suli, dkk	2014	√		
10.	Messai dan Jouini	2013			√

Sumber : penelitian terdahulu, diolah

Keterangan :

√ : berpengaruh

X : tidak berpengaruh

Berdasarkan Tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2017), Pradhan dan Anjana (2016), dan juga Diansyah (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Non performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi, dkk (2015), Alexandri dan Teguh (2015), Achmadi (2014), dan Suli, dkk (2014). menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non performing Loan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2017) dan Achmadi (2014) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Non performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Erick (2017), dan Riyadi, dkk (2015) menyatakan bahwa biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2017) dan, Abbas dkk (2014) menyatakan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pradhan dan Anjana (2016), Alexandri dan Teguh (2015), dan Messai dan Jouini (2013) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Signalling theory yang dikemukakan oleh Leland dan Pyle (1977) dalam Scott (2012:475) mengungkapkan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut

bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Menurut Suwardjono (2014:583), teori *signaling* melindasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen akan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas pada teori sinyal, signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada *stakeholder*.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang (Ghozali 2013:110).

Teori sinyal ini menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan tersebut digunakan untuk memberikan informasi karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan prospek yang akan datang dari pihak luar. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai earning yang semakin meningkat

merupakan signal yang baik bagi investor dan calon investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang. Dengan demikian akan merangsang investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan akan ikut naik.

Hubungan teori sinyal dengan Variabel independen di dalam penelitian ini. Sesuai dengan *signaling theory* disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, dan catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Capital Adequacy ratio atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Modal bank harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap. Berdasarkan teori tersebut, maka informasi tentang kinerja keuangan dari perusahaan sangat penting bagi investor untuk dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hubungan teori sinyal dengan *Retun on Assets* disini yaitu, apabila nilai dari *Retun on Assets* meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktivitya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan modal, pendapatan yang dimiliki. Bagi kreditor, ini dapat dijadikan signal untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

Sesuai dengan *signaling theory* dilihat dari rasio Biaya operasional atas pendapatan operasional disebutkan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi berikutnya yang tidak kalah penting dalam memprediksi potensi kerugian bank akibat kredit bermasalah adalah informasi tentang efisiensi bank terkait dengan biaya operasionalnya.

2.2.2 Bank

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (kasmir, 2012:4). Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. menurut status bank umum dibagi ke dalam dua jenis, yaitu

bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan jasa luar negeri. Sedangkan bank umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan dengan luar negeri (kasmir, 2012:33). Kegiatan bank umum secara lengkap meliputi kegiatan sebagai berikut.

1. Menghimpun Dana (*funding*)

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan *funding*. Kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan. Simpanan sering disebut dengan nama rekening atau *account*. Jenis-jenis simpanan yang ada dewasa ini adalah:

a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bung yang dikenal dengan nama jasa giro.

b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)

Merupakan simpanan pada bank yang penarikan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya.

c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)

Deposit merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun, saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah.

2. Menyalurkan Dana (*Lending*)

Menyalurkan dana merupakan kegiatan menjual dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan *Lending*. Penyaluran dana yang dilakukan oleh bank dilakukan melalui pemberian pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Sebelum kredit diluncurkan bank terlebih dulu menilai kelayakan kredit yang diajukan oleh nasabah. Secara umum jenis-jenis kredit yang ditawarkan menurut Kasmir (2012:35) meliputi:

- a. Kredit Investasi
Yaitu merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha yang melakukan investasi atau penanaman modal.
- b. Kredit Modal Kerja
Merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha. Biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek, yaitu tidak lebih dari 1 (satu) tahun.
- c. Kredit Perdagangan
Merupakan kredit yang diberikan kepada para pedagang dalam rangka memperlancar atau memperluas atau memperbesar kegiatan perdagangannya.
- d. Kredit Produktif
Merupakan kredit yang dapat berupa investasi, modal kerja atau perdagangan. Dalam arti kredit ini diberikan untuk diusahakan kembali sehingga pengembalian kredit diharapkan dari hasil usaha yang dibiayai.
- e. Kredit Konsumtif
Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan pribadi misalnya keperluan konsumsi, baik pangan, sandang maupun papan.
- f. Kredit Profesi
Merupakan kredit yang diberikan kepada para kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

3. Memberikan Jasa-jasa Bank Lainnya (*Service*)

Jasa-jasa bank lainnya menurut (Kasmir,2012:36) merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancara kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah, bahkan dewasa ini kegiatan ini memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank,

apalagi keuntungan dari *Spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

2.2.3 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy ratio atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank (Achmadi, 2014). Modal bank harus dilengkapi dengan berbagai cadangan sebagai penyangga modal, yang secara umum disebut dengan modal inti dan modal pelengkap.

Menurut (Herman, 2012:97-98), pertama-tama perlu diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus dari *Capital Adequacy Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Formula *Capital Adequacy Ratio* yang ditentukan oleh BIS (*Bank International Sattlement*), adalah ratio minimum 8% permodalan terhadap aset yang mengandung risiko. Guna memenuhi tentang *Capital Adequacy Ratio* yang ditetapkan oleh BIS, maka Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter di Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank (*capital Adequacy Ratio*) dengan surat keputusan direksi Bank

Indonesia Nomor: 23/677Kep7/dir tanggal 28 Februari 1991. Menurut standar BIS, masing-masing Negara dapat melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam penerapan prinsip-prinsip perhitungan permodalan dengan mempertahankan kondisi perbankan setempat.

2.2.4 *Return on Assets*

Return on Assets rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan (Achmadi, 2014). Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. Semakin besar rasio *Return on Assets* maka menggambarkan kinerja keuangan bank semakin baik.

Keunggulan penggunaan rasio *Return on Assets* menurut Herman (2012:204) dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return on Assets* merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dalam rasio ini.
2. *Return on Assets* mudah dihitung dan dipahami.
3. *Return on Assets* merupakan dominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggungjawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Rasio *Return on Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.5 Biaya operasional atas pendapatan operasional

Biaya operasional merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Achmadi, 2014). Biaya operasional atas pendapatan operasional juga digunakan untuk mengukur kemampuan dari manajemen bank untuk mengendalikan biaya operasionalnya. Biaya operasional dihitung dengan berdasarkan dari total beban bunga dan dari total beban operasional lainnya. Sedangkan untuk pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Untuk rasio Biaya menurut Herman (2012:20) mencapai 92% - 93,52%.

Pendapatan operasional bank terdiri dari :

1. Provisi dan komisi
Bagian rekening ini adalah provisi dan komisi yang diterima ataupun dipungut oleh bank yang bersangkutan dari kegiatan yang dilakukan seperti provisi transfer, provisi kredit, komisi pembelian atau penjualan dari kegiatan lainnya.
2. Hasil bunga
Bagian rekening ini merupakan hasil dari pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, obligasi, simpanan berjangka dan surat pengakuan hutang lainnya.
3. Pendapatan karena transaksi devisa
Bagian rekening ini adalah keuntungan yang diperoleh dari berbagai macam jenis transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian atau penjualan valas, selisih kurs karena konversi, provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank bank di luar negeri.
4. Pendapatan lain-lain
Bagian rekening ini adalah pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan bank selain dari hasil provisi dan komisi, hasil bunga, dan pendapatan karena transaksi devisa. Contoh pendapatan lain-lain yang diperoleh oleh bank yang bersangkutan adalah deviden dan berbagai saham yang dimilikinya dan sebagainya.

Biaya operasional bank terdiri dari :

1. **Beban bunga**
Beban bunga adalah semua biaya yang terdiri atas dana-dana (termasuk provisi) yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain dari pihak ketiga.
2. **Biaya tenaga kerja**
Biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk membiayai seluruh pegawainya seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, uang cuti dan lainnya.
3. **Biaya transaksi devisa**
Biaya transaksi devisa semua biaya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan untuk dalam kegiatan transaksi devisa.
4. **Biaya lain-lain**
Biaya lain-lain merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank contoh biaya lain-lain bank antara lain : jaminan kredit, premi, asuransi, sewa gudang, kantor, dan biaya pemeliharaan gedung kantor.

Nilai Biaya Operasional atas pendapatan Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2.6 *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan dalam bentuk persentase. NPL dapat digunakan sebagai indikator risiko kredit, dimana semakin rendah tingkat rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti juga semakin baik kondisi bank tersebut dan sebaliknya apabila semakin tinggi tingkat rasio NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Barus, 2017). Disamping hal lain Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah

tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

Penggolongan kualitas kredit menurut (Kasmir, 2014:107) berdasarkan kemampuan membayar adalah sebagai berikut :

- a. Lancar
Kredit yang digolongkan lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
 1. Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
 2. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat.
 3. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikat agunan kuat.
- b. Dalam perhatian khusus
Kredit yang digolongkan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
 1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai 90 hari.
 2. Jarang mengalami cerukan/*overdraft*.
 3. Hubungan debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat.
 4. Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat.
 5. Pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil.
- c. Kurang lancar
Kredit yang digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :
 1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
 2. Terdapat cerukan/*overdraft* yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
 3. Hubungan debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya.
 4. Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
 5. Pelanggaran terhadap persyaratan pokok kredit.
 6. Perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.
- d. Diragukan
Kredit yang digolongkan diragukan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari.
2. Terjadi cerukan/*overdraft* yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
3. Hubungan debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan debitur tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya.
4. Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan yang lemah.
5. Pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit.

e. Macet

Kredit yang digolongkan macet apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
2. Dokumentasi kredit dan/atau pengikatan agunan tidak ada.

Biasanya menurut (Thamrin, 2012:173) kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P. kredit dengan penilaian 5C berisi penilaian tentang *Character, capacity, capital, condition*, dan *collateral*. Sedangkan untuk 7P kredit adalah *Personality, party, purpose, prospect, payment, profitability* dan *protection*. Analisis 5C dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Character*: suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi.
2. *Capacity*: untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki.
3. *Capital*: untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca, dan laporan rugi/laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari sisi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.
4. *Collateral*: merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition*: dalam menilai kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-

masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relative kecil.

Sedangkan menurut (Thamrin, 2012:174) dengan analisis penilaian 7P kredit adalah sebagai berikut:

1. *Personality*: yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
2. *Party*: yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke dalam golongan tertentu akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
3. *Purpose*: yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif, atau produktif dan lain sebagainya.
4. *Prospect*: yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, memiliki prospek atau tidak. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang dirugikan, tetapi juga nasabah.
5. *Payment*: merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik. Jika salah satu usahanya merugi maka akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.
6. *Profitability*: untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari satu periode ke periode lainnya apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan temabahan kredit yang akan diperolehnya.
7. *Protection*: tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi kredit dengan jaminan: kredit yang diberikan dengan suatu jaminan. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau bukan berwujud atau jaminan orang.

Dalam kasus kredit macet ini menurut (Thamrin, 2012:180) pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian. Penyelamatan yang dilakukan bisa dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu pengembalian terutama bagi kredit yang mengalami musibah. Penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Rescheduling*; hal ini dilakukan dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, dimana debitur diberikan keringanan dalam jangka waktu kredit. Misalnya; perpanjangan jangka waktu dari 6 bulan menjadi 1 tahun, sehingga debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang jangka waktu, angsuran, hal ini hampir sama dengan perpanjangan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya sebagai contoh dari 36 kali menjadi 48 kali angsuran, dengan demikian jumlah angsuran pun menjadi lebih kecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.
- b. *Reconditioning*; dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti: kapitalisme bunga, yaitu bunga dijadikan utang pokok antara lain:
 1. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasanya.
 2. Penurunan suku bunga; hal ini dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh jika bunga per tahun sebelumnya dibebankan 20% diturunkan menjadi 18%, hal ini tergantung dari pertimbangan yang bersangkutan.
 3. Pembebasan bunga; pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah tidak mampu lagi membayar kredit tersebut, akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjaman sampai lunas.
- c. *Restructuring*; dilakukan dengan cara menambah jumlah kredit, menambah *equity* dengan menyetero uang tunai tambahan dari pemilik.
- d. *Kombinasi*; merupakan kombinasi dari ketiga jenis di atas.
- e. Penyitaan jaminan; merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak mempunyai niat baik ataupun sudah tidak mampu membayar semua utang-utangnya.

Rumus dari *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Loan*

Capital Adequacy ratio atau kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bank yang mengandung risiko berdasarkan dari modal sendiri maupun memperoleh dana dari pihak luar. *Capital Adequacy ratio* sebagai rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Penurunan jumlah *Capital Adequacy ratio* merupakan akibat dari menurunnya jumlah modal bank atau meningkatnya jumlah Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Jumlah modal bank yang kecil disebabkan oleh adanya penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

Kenaikan Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dapat terjadi karena bobot risiko dari aktiva produktif mengalami kenaikan atau dengan kata lain bank melakukan peralihan investasi pada aktiva yang berisiko rendah ke aktiva yang berisiko tinggi. Pembiayaan yang tinggi akan memperbesar jumlah Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dan berakibat turunnya jumlah *Capital Adequacy Ratio* jika tidak dibarengi dengan kenaikan jumlah modal.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi tingginya tingkat *Non Performing Loan* yang terjadi akibat dari adanya masalah kredit, maka pihak bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio*. Besar kecilnya dana yang dimiliki pihak bank akan dapat

memberikan keuntungan maupun dapat menimbulkan risiko yang harus ditanggung pihak bank.

Dana merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan operasional bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin besar kemampuan bank dalam meminimalisir risiko kredit yang terjadi sehingga kredit bermasalah yang terjadi dalam bank akan semakin rendah dengan besarnya cadangan dana yang diperoleh dari perbandingan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan Andreani dan Erick (2017) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

2.3.2 Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Non Performing Loan*

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam keadaan bermasalah semakin kecil. Disamping hal ini juga, apabila pihak bank mendapatkan nilai *return on Assets* mereka lebih besar, hal ini dapat meningkatkan nilai rasio *Non Performing Loan*, karena apabila tingkat keuntungan yang diperoleh bank besar maka laba yang diperoleh oleh bank akan meningkatkan aktiva produktif bank dan laba tersebut dapat disalurkan kembali melalui penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on Assets*

mempunyai hubungan terhadap *Non Performing Loan*. diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Radhe dan Anjana (2016) menyatakan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

2.3.3 Pengaruh Biaya operasional atas pendapatan operasional Terhadap *Non Performing Loan*

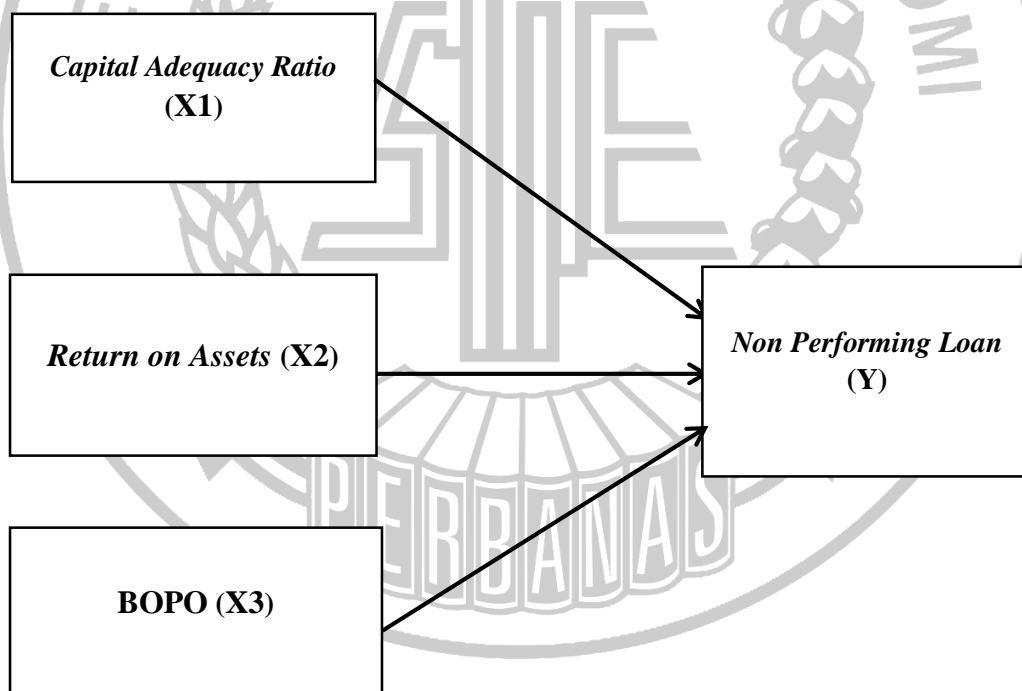
Biaya operasional atas pendapatan operasional adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi dalam bank ketika melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Efisiensi operasional bank ini juga mempengaruhi kinerja bank. Biaya operasional menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Ketika sesuai dengan standar, maka bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan lancar. Karena kinerja keuangan bank juga lancar.

Semakin rendah rasio Biaya operasional atas pendapatan operasional semakin efisien bank tersebut, karena bank mampu mengelola biaya operasional sebaik mungkin. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan optimal, penambahan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat. Dengan efisiensi biaya yang baik, semakin kecil rasio Biaya operasional atas Pendapatan operasional maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kinanti (2017) yang menyatakan bahwa Biaya

operasional atas pendapatan operasional tidak berpengaruh terhadap *Non performing Loan*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen penelitian ini adalah *Non Performing Loan*. Sedangkan variabel independen penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, Biaya operasional atas pendapatan operasional, dan *Return on Assets*. Berikut merupakan kerangka pemikiran penelitian.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Seperti dapat dilihat pada gambar 2.1 variabel independen berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*. Dengan pemikiran demikian, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penjelasan yang telah diuraikan diatas maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.
- H2 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*
- H3 : Biaya operasional atas pendapatan operasional berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.